

Lampiran

Lampiran 1: Pedoman Observasi

Lembar Observasi

Masyarakat dan tradisi “Nyadran”

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Waktu Observasi	
2.	Lokasi	
3.	Kondisi fisik desa	
4.	Karakteristik masyarakat setempat	
5.	Perangkat Desa	
6.	Antusias warga terhadap tradisi <i>nyadran</i>	
7.	Individu yang terlibat dalam acara <i>nyadran</i>	
8.	Keberadaan tradisi <i>nyadran</i> di Gunung Balak dalam globalisasi.	

Lampiran 2: Pedoman Wawancara**Pedoman Wawancara untuk Sesepuh Desa****I. Identitas Diri**

Nama :
Jenis kelamin :
Usia :
Pekerjaan :
Alamat :
Kondisi Informan :

II. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana asal mula tradisi *nyadran* di Gunung Balak ini?
2. Sejak kapan tradisi *nyadran* di laksanakan di Gunung Balak?
3. Mengapa tradisi *nyadran* dilaksanakan di Gunung Balak?
4. Bagaimana antusias warga terhadap tradisi *nyadran* di Gunung Balak ini?
5. Apa makna dan tujuan yang terkandung dalam ritual tradisi *nyadran* di Gunung Balak ini?
6. Bagaimana proses pelaksanaan dalam tradisi *nyadran* di Gunung Balak ini?
7. Adakah perbedaan tata cara pelaksanaan tradisi *nyadran* zaman dahulu dan sekarang?
8. Jika ada, dimana letak perbedaannya dan apa yang mempengaruhi perbedaan tersebut?
9. Menurut anda, apakah tradisi *nyadran* di Gunung Balak ini masih terjaga kelestariannya?

10. Bagaimana peran pemerintah desa setempat dalam melestarikan keberadaan tradisi *nyadran*?
11. Apakah adanya globalisasi saat ini memberikan pengaruh terhadap eksistensi tradisi *nyadran* di Gunung Balak ini?
12. Jika ia, apa saja pengaruhnya?
13. Bagaimana upaya untuk melestarikan tradisi *nyadran* di Gunung Balak agar tetap terjaga keberadaannya hingga ke generasi berikutnya meskipun arus globalisasi sekarang ini semakin tinggi?

Pedoman Wawancara untuk Peserta *Nyadran*

I. Identitas Diri

Nama :
Jenis kelamin :
Usia :
Pekerjaan :
Alamat :
Kondisi Informan :

II. Daftar Pertanyaan

1. Apakah Anda mengikuti *nyadran* di Gunung Balak?
2. Sejak Kapan Anda mengikuti *nyadran* di Gunung Balak?
3. Apa yang Anda ketahui tentang *nyadran* di Gunung Balak?
4. Apa makna dan tujuan *nyadran* bagi Anda?
5. Siapa saja biasanya yang ikut dalam *nyadran* di Gunung Balak?
6. Bagaimana Proses *nyadran* di Gunung Balak?

7. Bagaimana keberadaan *nyadran* di Gunung balak dalam arus globalisasi saat ini?
8. Adakah perubahan dalam *nyadran* di Gunung Balak dari dahulu sampai sekarang?
9. Bagaimana pendapat Anda tentang *nyadran* yang dilakukan secara rutin setiap tahunnya?

Hasil Observasi

Masyarakat dan tradisi “Nyadran”

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Waktu Observasi	Observasi pertama dilakukan saat pelaksanaan tradisi nyadran di Gunung Balak pada tanggal 2 Desember 2012.
2.	Lokasi	Lokasi yang diambil ialah di desa losari karena desa tersebut ialah desa yang menyelenggarakan atau panitia resmi saat pelaksanaan <i>nyadran</i> . Selain itu peneliti juga mengambil data dari masyarakat dusun Pakis karena daerah tersebut merupakan tempat tinggal sang juru kunci Gunung Balak yang sekaligus memimpin upacara Kejawen.
3.	Kondisi fisik desa	Desa losari terdiri dari area petanian tada hujan, tegalan, dan pemukiman.
4.	Karakteristik masyarakat setempat	Masyarakat desa Losari masih banyak yang memiliki gaya hidup yang tradisional seperti layaknya di desa-desa lain. Gotong royong di desa ini masih sangat erat. Sesama anggota masyarakat juga saling mengenal dan ikatan kekeluarganya masih sangat kuat.
5.	Perangkat Desa	Perangkat desa beserta warga turut serta dalam pelaksanaan tradisi <i>nyadran</i> di Gunung Balak. Anggota

		polisi juga TNI juga turut serta dalam melakukan pengamanan saat proses <i>nyadran</i> berlangsung.
6.	Antusias warga terhadap tradisi <i>nyadran</i>	Warga terlihat sangat antusias terhadap pelaksanaan tradisi <i>nyadran</i> setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya warga sekitar yang mengikuti <i>nyadran</i> di Gunung Balak dan warga yang berasal dari daerah lain.
7.	Individu yang terlibat dalam acara <i>nyadran</i>	Banyak pihak yang terlibat dalam kegiatan <i>nyadran</i> di Gunung Balak. Pihak-pihak tersebut ialah Camat, kades desa Losari dan desa Pakis, seluruh kadus dari kedua desa tersebut, para pemuda dari kedua desa tersebut, TNI, POLRI dan para sesepuh.
8.	Keberadaan tradisi <i>nyadran</i> dalam arus globalisasi.	Tradisi <i>nyadran</i> di Gunung Balak masih tetap eksis di tengah Globalisasi. Eksistensi <i>nyadran</i> di Gunung Balak ini dilihat dari ritual yang menyertai tradisi <i>nyadran</i> di Gunung Balak. Upacara sadranan di Gunung Balak ini berlangsung secara Islam dan Kejawen. Adanya globalisasi mengakibatkan banyaknya peserta sadranan yang berasal dari luar daerah kecamatan Pakis. Globalisasi di

	<p>sisi lain tidak mengubah atau tidak memberikan pengaruh dalam ritual nyadran di Gunung Balak. Ritual dengan cara Islam dan kejawen masih tetap dilaksanakan saat sadranan berlangsung. Globalisasi juga memberikan pengaruh terhadap pola pikir masyarakat dimana masyarakat sekarang sudah banyak yang mulai berpikiran sesuai logika.</p>
--	--

Daftar Koding

No.	Kode	Keterangan
1.	Sej	Sejarah <i>nyadran</i>
2.	Pel	Pelaksanaan <i>nyadran</i>
3.	Ants	Antusian Warga terhadap <i>nyadran</i>
4.	mkna	Makna <i>Nyadran</i>
5.	Tuj	Tujuan <i>nyadran</i>
6.	Pros	Proses <i>Nyadran</i>
7.	Glob	Globalisasi
8.	simb	Simbol dalam sesaji
9.	Upy	Upaya yang dilakukan untuk menjaga eksistensi
10.	phak	Pihak-pihak yang terlibat <i>nyadran</i>
11.	Dmpk upy	Dampak upaya pelestarian <i>nyadran</i>
12.	Perb	Perubahan

Nama : Bapak Muhamid
Jenis kelamin : Laki-laki
Usia : 51 tahun
Pekerjaan : Pensiunan, sekarang menjabat sebagai kepala desa Losari
Alamat : Dusun Losari
Kondisi Informan : Saat bertemu dengan peneliti di kantor balai desa Losari, Bapak Muhamid menyambut dengan ramah dan mulai bercakap-cakap dengan peneliti.

Wawancara dilakukan pada tanggal 22/12/2012

Hasil Wawancara

Peneliti : Bagaimana asal mula tradisi *nyadran* di Gunung Balak ini pak?

Bp.Muh : Kalau asal mulanya saya kurang tau secara rinci, mbak bisa bertanya kepada pak mujiono Insya Allah beliau tau banyak tentang sejarah *nyadran* Gunung Balak. Setau saya *nyadran* itu ada karena dulu ada ulama besar yaitu Syekh Subakir yang menetap di Gunung Balak ini dan menyebarluaskan agama Islam disini. Jadi ya *nyadran* dilakukan untuk mengenang Syekh Subakir tersebut.

Comment [U1]: *sej*

Peneliti	:Sejak kapan tradisi <i>nyadran</i> di laksanakan di Gunung Balak pak?
Bp.Muh	: <u>Sudah lama mbak,</u> waktu saya masih kecil juga sudah ada nyadran. <u>Biasanya</u> <i>nyadran</i> dilakukan minggu atau Selasa Kliwon karena kata orang Jawa dahulu itu adalah hari Sakral.

Comment [U2]:

Comment [U3]: pel

- Peneliti : Mengapa tradisi *nyadran* dilaksanakan di Gunung Balak pak?
- Bp.Muh : Ya karena dulunya Syekh Subakir tinggal di Gunung Balak, jadi ya istilahnya itu *napak tilas*.
- Peneliti : Bagaimana antusias warga terhadap tradisi *nyadran* di Gunung Balak ini Pak?
- Bp.Muh : Warga disini terlihat antusias hampir 90% mereka mengikuti. Selain itu sekarang malah banyak warga dari luar yang juga mengikuti tradisi *nyadran* ini.
- Peneliti : Biasanya siapa yang terlibat dalam *nyadran* ini pak?
- Bp.Muh : Perangkat desa walau tidak semua, sesepuh, pemuda, polisi juga.
- Peneliti : Apa makna dan tujuan yang terkandung dalam ritual tradisi *nyadran* di Gunung Balak ini?
- Bp.Muh : *Nyadran* itu kan berasal dari bahasa arab *Syodrun* yang artinya dada. Jadi ya seharusnya melalui *nyadran* ini masyarakat bisa meningkatkan sikap lapang dada jangan membusingkan dada...hehehe. Selain itu ya untuk *napak tilas* Syekh Subakir dan minta pada Yang Kuasa biar warga dijauhkan dari bahaya dan bencana. Tapi ya orang kalau melakukan sesuatu pasti ada motivasi sendiri-sendiri jadi ya tujuannya berbeda-beda. Tapi pada intinya kalau meminta sesuatu ditujukan kepada Yang Kuasa.

Comment [U4]: ants**Comment [U5]: phak****Comment [U6]: mkna****Comment [U7]: tuj**

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan dalam tradisi *nyadran* di Gunung Balak ini Pak?

Bp. Muh : *Nyadran* Balak ini biasanya dilakukan tahlil doa, doa bersama dan ditutup dengan kenduri. Tetapi juga masih ada yang melakukan ritual jawa.

Comment [U8]: pros

Peneliti : Adakah perbedaan tata cara pelaksanaan tradisi *nyadran* zaman dahulu dan sekarang?

Bp. Muh : Dari dulu tetap sama, belum ada perbedaan meskipun diluar banyak terjadi kemajuan dan perubahan.

Comment [U9]: perb

Peneliti : Menurut Bapak, apakah tradisi *nyadran* di Gunung Balak ini masih terjaga kelestariannya?

Bp. Muh : Saya rasa masih, soalnya masih tetap dilaksanakan oleh masyarakat hingga saat ini.

Peneliti : Bagaimana peran pemerintah desa setempat dalam melestarikan keberadaan tradisi *nyadran*?

Bp. Muh : Pemerintah juga ikut melestarikan dengan cara ya memantau warganya. Mengadakan rapat sebelum nyadran dilakukan untuk melakukan persiapan.

Comment [U10]: upy

Peneliti : Apakah adanya globalisasi saat ini memberikan pengaruh terhadap eksistensi tradisi *nyadran* di Gunung Balak ini?

Bp. Muh : pengaruh pastinya ada... semakin banyak informasi yang tersebar keluar melalui handphone, internet, Koran sehingga makin banyak yang mengikuti *nyadran* di Gunung Balak ini. Terus sekarang kan

orang pengetahuannya da luas jadi ada perubahan pola pikir dimana mulai ada yang berpikiran logis. Tapi secara ritualnya ya tetap berlangsung sampai saat ini.

Comment [U11]: glob

Peneliti :Menurut Bapak, bagaimana cara mengantisipasi pengaruh yang negatif dari globalisasi terhadap eksistensi tradisi *nyadran* di Gunung Balak ini?

Bp.Muh : ya harus pandai-pandai dalam menyaring ilmu dan informasi,

Peneliti :Bagaimana upaya pelestarian tradisi *nyadran* di Gunung Balak agar tetap terjaga keberadaannya hingga ke generasi berikutnya meskipun arus globalisasi sekarang ini semakin tinggi?

Bp.Muh : upayanya diantaranya bersama pemerintah kecamatan mengadakan rapat dengan perangkat desa untuk membahas pelaksanaan *nyadran* setiap tahunnya. Untuk gerenasi mudanya diajak untuk turut berpartisipasi agar mereka mengetahui secara langsung tentang *nyadran* di Gunung Balak ini. Biasanya mereka membantu mempersiapkan, membantu pengamanan dan mereka juga menyiapkan pertunjukan..

Comment [U12]: upy

Nama : Bapak Mujiyono
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Usia : 50 tahun
 Pekerjaan : Petani, sekarang menjabat sebagai kadus Balak
 Alamat : Dusun Balak
 Kondisi Informan : Saat peneliti bertemu kerumah beliau untuk wawancara, beliau sedang pulang dari sungai, kemudian beliau mempersilahkan peneliti masuk dan mulai berbicara dengan ramah.

Wawancara dilakukan pada tanggal 25/12/2012

Hasil Wawancara

Peneliti : Selamat siang pak..maaf mengganggu
 Bp. Muji : Tidak kok mbak, apa yang bisa saya bantu mbak?
 Peneliti : Ini pak saya mau bertanya seputar *nyadran* di Gunung Balak untuk tugas skripsi saya.
 Bp. Muji : ooo...*monggo* mbak...
 Peneliti : pertama saya mau bertanya tentang sejarahnya *nyadran* di Gunung Balak itu gimana pak?
 Bp.Muji : *sejarah e niku berhubungan dengan seorang ulama Islam bernama Syekh Subakir. Syekh subakir asale saking Persia. Miturut cerita wong-wong biyen selama di Jawa Syekh Subakir menetap di Gunung Balak ini dan menyebarkan agama islam di sini..dahulunya wong-wong mriki dereng due agama. Terus di*

Gunung Balak ini Syekh Subakir nancepke pusoko Kalimosodo.

Kalimosodo niku artine kalimat Syahadat. Pusoko iku gawe njjogo

supoyo masyarakat uripe tentrem, adoh seko bencana, ora

diganggu karo jin lan makhluk halus liyane. (Sejarahnya

berhubungan dengan seorang ulama Islam yang bernama Syekh Subakir. Syekh Subakir berasal dari Persia. Menurut cerita orang-orang jaman dahulu, Syekh Subakir selama tinggal di Jawa menetap di Gunung Balak dan menyebarkan agama Islam di sekitar sini. Dahulu orang-orang disini belum beragama. Di atas Gunung Balak ini Syekh Subakir menancapkan pusaka Kalimosodo. Kalimosodo artinya kalimat syahadat. Pusaka tersebut berfungsi untuk menjaga agar masyarakat hidup dengan tenram, jauh dari bencana, tidak diganggu oleh jin dan makhluk halus lainnya).

Comment [U13]: sej

Peneliti : Pelaksanaan *nyadran* itu setiap kapan pak dan sejak kapan?

Bp. Muj : biasanya *Minggu Kliwon di Bulan Suro*. Kalau sejak kapannya saya kurang paham mbak.

Comment [U14]: pel

Peneliti : *Iha terus makna utawi tujuane nyadran niku nopo pak?* (Terus makna atau tujuan dari *nyadran* itu apa pak?)

Bp. Muji : *Nyadran* itu napak tilas lan ngirim arwah Syekh Subakir, dengan mengenang jasa Syekh Subakir diharapkan *iman menjadi tambah kuat*. Kalau sekarang *nyadran* ada yang sekedar untuk ikut-ikutan atau wisata saja. Melalui *nyadran* diharapkan nilai-nilai kebersamaan sesama masyarakat bertambah.

Comment [U15]: mkna

Comment [U16]: tuj

Peneliti : Bagaimana Proses *nyadran* di Gunung Balak itu sendiri? Ada perbedaan tidak dari dahulu hingga sekarang?

Bp. Muji : Tradisi *nyadran* biasanya diawali sambutan, terus diceritakan secara ringkas sejarahnya, kemudian tahlil dan diakhiri dengan kenduri bersama sebagai wujud syukur. Dari dahulu sampai sekarang prosesnya tetap sama, tidak ada perubahan.

Comment [U17]: pros

Comment [U18]: perb

Peneliti : Waktu saya mengikuti sadranan kemarin itu ada ritual Jawanya, itu Bagaimana pak makna atau tujuannya? Kok ada sesajinya segala?

Bp. Muji : Wah mbak kalau itu saya kurang tau mbak soalnya saya tidak mengikuti perilaku yang begitu, kalau mau meminta sesuatu ya langsung kepada Allah. Itu yang memimpin kan orang Pakis. Mbak bisa langsung bertanya saja pada yang memimpin namanya Pak Parjo rumahnya Pakis Kulon. Setau saya melalui kemenyan yang dibakar itu bisa tercapai keinginannya gitu mbak.

Comment [U19]: pros

Peneliti : Bagaimana dengan antusias warga terhadap adanya *nyadran* di Gunung Balak ini?

Bp. Muji : Sampai saat ini warga masih terlihat antusias. Dahulu yang ikut hanya warga Balak dan Pakis saja, sekarang dari mana-mana. Ada dari Magelang, Salatiga, Boyolali dan sekitarnya karena informasi juga sudah menyebar.

Comment [U20]: ants

Peneliti : biasanya siapa yang terlibat dalam *nyadran* ini?

Bp. Muji : Perangkat desa, sesepuh, pemuda polisi dan tentara juga ada yang ikut untuk pengamanan.

Comment [U21]: phak

Peneliti : Sekarang kan sedang terjadi proses globalisasi, nah apakah globalisasi mempengaruhi tradisi *nyadran* di Gunung Balak ini?

Bp. Muji : Globalisasi sedikit banyak mempengaruhi. Tetapi dari sisi ritualnya tidak ada yang berubah akibat globalisasi ini. Pengaruhnya di bagian peserta menjadi lebih banyak soalnya kan sekarang orang bisa dapat info dari mana-mana dan sudah maju ada HP, Internet, Koran dan sebagainya. Sekarang juga banyak pedagang yang datang dari mana-mana saat *nyadran* berlangsung. Terus ya pola pikir manusia menjadi lebih maju sehingga banyak juga yang sudah meninggalkan perilaku mistik.

Comment [U22]: glob

Peneliti : terakhir ini pak, apa upaya yang dilakukan untuk menjaga eksistensi atau keberadaan tradisi *nyadran* di Gunung Balak ini?

Bp. Muji : biasanya pihak kecamatan akan bertanya kapan dilaksanakan *nyadran*. Kemudian perwakilan dari desa losari dan pakis akan diundang ke kecamatan untuk membahas sadranan ini. Kemudian dari pihak desa juga melibatkan para pemuda agar mereka juga tau tentang sadranan ini. Para pemuda biasanya membantu pengamanan, parkir. Biasanya juga kerja bakti bersama-sama terus mereka menyiapkan pertunjukan seperti topeng ireng, jathilan atau organ tunggal.

Comment [U23]: upy

Nama : Bapak Suparjo
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Usia : 58 tahun
 Pekerjaan : Petani, menjabat sebagai Kaum sekaligus Juru Kunci Gunung Balak
 Alamat : Dusun Pakis
 Kondisi Informan : Ketika peneliti datang Pak Parjo sedang pulang dari sawah kemudian beres-beres diri dan memulai percakapan dengan peneliti. Sebelumnya peneliti sudah berkenalan dengan informan saat upacara nyadran di Gunung Balak.

Wawancara dilakukan pada tanggal 28/12/2012

Hasil Wawancara

Peneliti : *Sugeng siang pak, nyuwun ngapunten ajeng ganggu bapak. Niki kula ajeng nyuwun informasi tentang sadranan Balak kagem skripsi.* (Selamat siang pak, maaf mengganggu bapak. Ini sata mau minta informasi tentang sadranan di Gunung Balak untuk skripsi saya pak).

Bp.Parjo : *ooo...monggo...opo mawon sik arep ditakoke?* Insya Allah bapak iso bantu (ooo...silakan...apa saja yang akan ditanyakan? Insya Alla bapak bisa membantu.)

Peneliti : *Sepindah sejarahe nyadran ting Balak niku pripun pak?*
 (pertama, sejarah nyadran di Balak itu bagaimana pak?)

Pak Parjo : ooo..iki menurut cerita wong-wong biyen ya nok..mbiyen ki ono alim ulama seko Persia jenenge Syekh Subakir. Beliau ki entuk tugas kon jihad nyebarke Islam nang Jawa. Terus nang Jawa ki Syekh Subakir urip nang daerah Magelang iki. Mbiyen daerah Magelang utamane Gunung Tidar lan Balak iku terkenal angker lan pusate poro demit koyo jin, siluman trus ono sik paling sakti jenenge banteng leges. Sedurunge tekan Jawa we Syekh Subakir wis diganggu poro demit mau nganti pasukane gari sitik. Terus Syekh Subakir perang nglawan setan lan demit mau akhire sik menang Syekh Subakir. Sing kalah kudu manut karo Syekh Subakir. Nang duwur Gunung Balak Syekh Subakir nancepke Pusoko Kalimosodo. Kalimosodo ki kalimat syahadat. Pusoko mau gawe njogo supaya masyarakat tentrem ora di ganggu jin. Terus gawe syarat seko banteng leges kon nggaweke lumpang gawe njogo kedamaian. Terus masyarakat sekitar do nggawe slametan nang Gunung Balak. Syekh Subakir yo mulai ngajari Islam nang masyarakat kono. Tekan saiki ra ono sing ngerti makame Syekh Subakir nangendi. Terus miturut wong-wong biyen ki nyadran diawali seko anane ketigo sue nang kene. mbiyen niku daerah balak lan sekitare keno ketigo sue. Wit-witan podo mati lan wong-wong ora iso nandur opo-opo. Terus masyarakat dongo nang nduwur Gunung Balak supoyo diparingi udan. Panyuwune wong-wong dikabulke sing Maha Kuasa. Ora sue seko iku udan

medun seko langit. Sawise kui wong-wong podo syukuran nang Gunung Balak. Ono meneh cerito asal usule nyadran ki balak ro pakis do perang. Mulo ben damai do gawe slametan bareng nang nduwur Gunung Balak.

(Ooo...menurut cerita orang-orang terdahulu ya nak, dahulu ada seorang alim ulama yang berasal dari Persia bernama Syekh Subakir. Beliau mendapat tugas untuk berjihad menyebarkan agama Islam di Jawa. Di Pulau Jawa, Syekh Subakir hidup di daerah Magelang. Daerah Magelang terutama Gunung Tidar dan Gunung Balak terkenal sangat angker dan merupakan pusat makhluk halus seperti jin, siluman dan yang paling sakti bernama Banteng Leges. Sebelum sampai di Jawa, Syekh Subakir juga telah digangu oleh makhluk halus dan pasukannya tinggal sedikit karena banyak yang tewas. Kemudian Syekh Subakir berperang melawan makhluk halus tadi dan akhirnya Syekh Subakir yang menang. Pihak yang kalah harus taat dan patuh kepada pihak yang menang. Diatas Gunung Balak, Syekh Subakir menancapkan pusaka Kalimosodo. Kalimosodo artinya kalimat syahadat. Pusaka tersebut berfungsi untuk menjaga masyarakat agar hidup tenram dan jauh dari gangguan jin. Banteng leges juga mengajukan syarat agar tidak mengganggu lagi yaitu dengan membuat lumpang. Masyarakat sekitar kemudian mengadakan selamatan di atas Gunung Balak. Syekh Subakir mulai mengajarkan Islam pada masyarakat

Comment [U24]: sejahtera

setempat. Sampai sekarang tidak ada yang mengetahui makan dari syekh Subakir tersebut. Kemudian menurut cerita orang-orang dahulu juga, nyadran diawali dari adanya musim kemarau panjang yang melanda daerah tersebut. Dahulu daerah balak dan sekitarnya dilanda kemarau panjang. Tumbuhan banyak yang mati dan orang-orang tidak dapat menanam apa-apa. Masyarakat kemudian berdoa diatas Gunung Balak supaya diberikan hujan. Permohonan masyarakat tersebut dikabulkan oleh Yang Maha Kuasa. Tidak lama setelah itu, hujan turun di daerah tersebut. Setelah itu, masyarakat mengadakan syukuran diatas Gunung Balak. Ada lagi cerita nyadran diawali dengan perang antara Balak dan Pakis. Untuk membuat kedua dusun tersebut damai maka diadakan selamatan secara bersama-sama diatas Gunung Balak).

Peneliti : *oo beginu..terus sadranan ting Balak niku ket kapan biasane dinten nopo?* (oo..beginu, terus sadranan di Balak itu sejak kapan dan biasanya hari apa?)

Bp. Parjo : *sadranan kui rutin dianake ket tahun 60an. Biasane dino Minggu utawa selasa Kliwon Bulan Suro.* (sadranan rutin diadakan sejak tahun 60an biasanya pada hari Minggu atau Selasa Kliwon pada Bulan Muharram)

Comment [U25]: pel

Peneliti : *kok dinten Minggu utawi Selasa niku napa?* (kenapa harus hari Minggu atau Selasa Kliwon pak?)

Bp. Parjo : soalnya dua hari itu hari sakral mbak untuk orang jawa. Jika memohon pada hari itu akan di kabulkan oleh Tuhan.

Comment [U26]: pel

Peneliti : Kemudian makna dan tujuan dari *nyadran* itu sendiri apa pak?

Bp. Parjo : *Nyadran* itu syukuran karena telah terbebas dari gangguan makhluk halus sehingga hidup menjadi damai dan syukuran karena terbebas dari kemarau. Tujuannya sendiri supaya ingat sama leluhurnya dan selalu bersyukur dengan nikmat Tuhan. Selain itu dari *nyadran* juga bisa untuk menjalin guyub rukun dengan masyarakat, bisa mempersatukan masyarakat, harapannya selalu hidup tenram dan dijauhkan dari bahaya atau bencana.

Comment [U27]: mkna

Peneliti : biasanya siapa saja yang ikut *nyadran* pak? Dan bagaimana respon masyarakat terhadap *nyadran* di Gunung Balak ini?

Bp. Parjo : *sakniki sik melu nyadran ki ora mung seko daerah balak utowo Pakis, nanging seko ngendi-ngendi. Ono sing seko Magelang, Boyolali, Salatiga lan liyane. Malah bar Merapi njeblok akeh wong Yojo sik melu nyadran, nganti Gunung ora cukup.* (Sekarang yang mengikuti *nyadran* tidak hanya berasal dari daerah Balak atau Pakis saja, tetapi juga berasal dari mana-mana. Ada yang dari Magelang, Boyolali, Salatiga dan lain sebagainya. Setelah Gunung Merapi meletus banyak orang yang berasal dari Yogyakarta untuk mengikuti *nyadran*, hingga area Gunung tidak mencukupi), perangkat desa dan para sesepuh. Masyarakat sangat

Comment [U28]: tuj

Comment [U29]: phak

bagus responnya hingga saat ini **hampir semua anggota masyarakat mengikuti.**

Comment [U30]: ants

Peneliti : Bagaimana dengan proses *nyadran* di Gunung Balak? Ada perbedaan atau tidak sejak dahulu?

Bp. Parjo : Dari dahulu tidak berubah. **Biasanya ada cara Islam dengan pengajian, tahlil dan dzikir. Nanti diakhiri makan bersama.**

Comment [U31]: pros

Peneliti : Iha yang ritual *kejawen* itu bagaimana pak?

Bp. Parjo : **Ritual jawa masih tetap dilaksanakan. Biasane juga nyiapke sesaji seperti tumpeng nasi jagung, *kimpul*, *telo pendem*, *pisang godok*, *pisang mateng dimbu*, *lilin lumbu*, *anak pisang kapok*, *midro*, *uwi*, *jagung*, *kluban* dan jajan pasar.** **Tumpeng merupakan gambaran kesuburan dan kesejahteraan. Puncak tumpeng merupakan lambing puncak keinginan manusia. Pisang raja simbol supaya yang ikut ritual bisa punya sifat seperti raja yang adil, budi luhur dan tepat janji. *kimpul*, *lilin lumbu*, *telo pendem*, *midro* dan *uwi*, pisang kapok serta *kluban* yang terdiri dari beraneka sayuran melambangkan hasil bumi yang diperoleh masyarakat. Jajan pasar lambang kemakmurn dan *sesrawungan*.**

Semua sesaji niku dipersembahke supaya hasil bumi yang diambil bisa untuk memenuhi kebutuhan dan dijauhkan dari penyakit tanaman. Semua sesaji ditaruh atas lumpang yang ada air yang sudah didoakan.

Comment [U32]: pros

Comment [U33]: simb

Peneliti : lha orang-orang yang membawa sesaji bunga itu untuk apa pak?

Bp. Parjo : *sesajinya itu mawar, kantil, kenanga , menyan dan rokok.*

Menyan sik dibakar iku lan kebule menduwur iku nandake yen

sesajine ditompo Sing Kuoso. Terus kembang lan menyan iku kan

Sing Kuasa seneng wewangian jadi yo sebagai akhlak ngotm. Yen

rokok nandake opo-opo sing ra entuk dilakoni. Sesaji iki gawe

srono. Nanging ora kabeh uwong nglakoni kejawen mung sing

percoyo wae. (sesaji berupa mawar, kantil atau kenanga, kemenyan dan rokok. Kemenyan yang dibakar menandakan sesajinya di terima Tuhan. Bunga dan kemenyan itu karena Tuhan sukan dengan aroma yang wangi dan itu akhlak kepada Yang Kuasa. Rokok melambangkan semua yang harus di jauhi. Sesaji tersebut sebagai sarana. Namun tidak semua orang melakukan kejawen, hanya yang percaya saja). Ada juga orang yang melakukan tahlil di dalam makam. Menurut crita itu makam pusaka-pusaka.

Comment [U34]: simb

Peneliti : Kemudian orang yang mengambil air dari lumpang itu untuk apa pak?

Bp.Parjo : Air dari lumpang itu sudah didoakan gunanya biar selalu sehat, awet muda dan hatinya tentram.

Peneliti : Biasanya apa saja keinginan orang yang mengikuti kejawan pak?

Bp. Parjo : Memohon agar naik pangkat atau derajatnya, lulus sekolah, pertanian subur makmur terbebas dari hama penyakit, bisa membayar hutang hingga memohon agar mendapatkan jodoh.

Peneliti : Sekarang kan jamannya globalisasi pak, nah ada tidak pengaruhnya untuk *nyadran* di Gunung Balak ini?

Bp. Parjo : Pengaruh yang besar tidak ada. Pengaruhnya banyak alat komunikasi jadi informasi banyak tersebar. Tahun 2010 Bapak juga masuk Koran waktu acara *nyadran*. Paling yang beda pola pikirnya manusia makin beragam

Comment [U35]: glob

Peneliti : *Upayane nopo pak kange nguri-uri nyadran ting Gunung Balak niki?* (upaya apa yang dilakukan untuk menjaga keberadaan tradisi *nyadran* di Gunung Balak?)

Bp. Parjo : *Biasane ono rapat karo pihak kecamatan lan perangkat desa liyane kanggo bahas nyadran. Terus cah enom-enom dilibatke.* (biasanya ada rapat dengan pihak kecamatan dan perangkat desa lainnya untuk membahas sadranan. Kemudian pemuda juga dilibatkan).

Comment [U36]: upy

Nama : Tri Tunggal
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Usia : 24 tahun
 Pekerjaan : Swasta
 Alamat : Dusun Pakis
 Kondisi Informan : Ketika peneliti sampai ditokonya, informan sedang makan, kemudian informan mempersilakan peneliti untuk masuk.

Wawancara dilakukan pada tanggal 1/1/2013

Hasil Wawancara

Peneliti : selamat siang mas..maaf mengganggu.
 Tri : oh gak papa..santai aja
 Peneliti : saya mau minta tolong kepada Anda untuk memberikan informasi seputar sadranan di Gunung Balak
 Tri : oke..apa yang mau ditanyakan?
 Peneliti : Anda pernah ikut *nyadran* di Gunung Balak?
 Tri : tentunya pernah lha wong asli sini
 Peneliti : Anda tahu sejarahnya *nyadran* itu?
 Tri : ya tau sedikit-sedikit
 Peneliti : Bagaimana sejarah *nyadran* di Gunung Balak itu?
 Tri : sejarahnya berhubungan dengan proses penyiaran Islam yang dilakukan oleh syekh Subakir. Jadi dulu sebelum Syekh Subakir kesini, masyarakat belum mengenal Islam dan masih percaya

pada benda atau hal gaib. Kemudian Syekh Subakir mengajarkan Islam pada masyarakat. Nah untuk mengenang Syekh Subakir ini kemudian masyarakat selalu rutin mengadakan *nyadran* sebagai syukuran.

Comment [L37]: sej

Peneliti : Kapan biasanya diadakan *nyadran* dan Bagaimana respon masyarakatnya?

Tri : setiap bulan Suro biasanya hari Minggu *Kliwon* di bulan itu. Sejauh ini masyarakat masih sangat antusias, banyak sekarang yang mengikuti *nyadran* hingga lokasi tidak cukup. Mereka juga dating dari berbagai daerah, jadi ga hanya orang Pakis saja.

Comment [L38]: pel

Peneliti : lha orang-orang tau dari mana?

Tri : sekarang kan sudah canggih mbak, ada HP atau telepon jadi bisa mengabarkan pada saudara-saudara yang diluar pakis. Selain itu kan juga nyadran ini sering dimuat dikoran mbak, jadi informasi mudah tersebar.

Comment [L39]: ants

Peneliti : Ada globalisasi gitu ya mas, terus ada pengaruh tersendiri ga bagi tradisi *nyadran* di Gunung Balak ini?

Tri : iya globalisasi mbak istilah kerennya hehe...pengaruhnya ya salah satunya itu banyak sekarang yang ikut sadranan dari dalam dan luar Pakis, terus ya pola pikir masyarakat jadi tambah berkembang, mulai meninggalkan hal-hal yang percaya pada mistik gitu.

Comment [L40]: glob

Comment [L41]: glob

Peneliti : Trus adanya globalisasi ini memberikan pengaruh ga bagi proses nyadran itu sendiri?

Tri : tidak ada perubahan deh mbak, dari dulu sampai sekarang ya gitu aja ada tahlilan, pengajian dan ada orang yang mengikuti ritual kejawen tapi ga semua.

Comment [L42]: glob

Peneliti : kalau ritual kejawen tu gimana mas?

Tri : wah saya kurang paham, setau saya tu ada sesaji yang berupa hasil bumi, terus ada yang bawa bunga dan ubarampenya itu. Katanya si sebagai sarana. Kemudian mereka meminta tolong kepada juru kunci untuk mendoakan. Ibaratnya juru kunci itu sebagai perantara. Setelah itu mereka akan memberikan wajib berupa uang, terserah jumlahnya berapa.

Comment [L43]: pros

Peneliti : ooo...begini, lha terus yang terlibat dalam sadranan itu siapa saja?

Tri : ya perangkat desa, warga sekitar dan pemuda.

Comment [L44]: phak

Peneliti : Untuk menjaga kelestarian *nyadran* sendiri apa yang dilakukan?

Tri : itu bekerja sama dengan pemerintah kecamatan biasanya mengadakan rapat untuk membahas *nyadran*, kemudian memberikan kabar kepada masyarakat tentang sadranan, selain itu juga melibatkan pemuda misalnya dalam persiapan membuat tenda, bersih-bersih dan menjaga keamanan selama sadranan berlangsung. Biasanya setelah selesai itu para pemuda

menyelenggarakan tontonan seperti dangdut atau kesenian tradisional.

Comment [L45]: upy

Peneliti : Apa dampaknya ada upaya pelestarian itu?

Tri : dampaknya perangkat desa banyak yang ikut, jadi itu dapat dijadikan contoh bagi warga untuk tetap melestarikan, banyak pemuda yang tertarik juga untuk berparisipasi, banyak pengunjung yang datang. Tapi juga ada negatifnya bagi warga yang ekonominya kurang kadang merasa terbebani saat membuat kenduri. Tapi sejauh ini ya mereka tetap berusaha membuat kenduri seadanya karena kalo gag membuat tu ada yang kurang gitu, dan kasihan juga kalau ada saudara yang datang tidak ada suguhan.

Comment [L46]: dmpk upy

Nama : Sumiyati
 Jenis kelamin : Perempuan
 Usia : 45 tahun
 Pekerjaan : Pedagang
 Alamat : Dusun Balak
 Kondisi Informan : Ibu Sumiyati sedang bercengkrama dengan salah seorang tetangga yang lewat di depan rumahnya ketika peneliti datang. Setelah itu, peneliti dipersilakan masuk dan diperlakukan dengan ramah.

Wawancara dilakukan pada tanggal 30/12/2012

Hasil Wawancara

Peneliti : selamat sore bu
 Bu Sumi : Sore juga mbak, ada yang bisa saya bantu?
 Peneliti : Gini bu saya mau bertanya-tanya seputar *nyadran* di Gunung Balak.
 Bu Sumi : Oalah ia mbak, apa yang mau ditanyakan?
 Peneliti : Apakah ibu selalu ikut saat *nyadran*?
 Bu Sumi : alhamdulillah iya mbak, sepertinya ada yang kurang kalau tidak ikut itu.
 Peneliti : Sudah berapa lama ibu ikut?
 Bu Sumi : sejak saya kecil dan sampai sekarang sudah berumah tangga.
 Peneliti : Bagaimana kok bisa ada sadranan di Gunung Balak ini bu?

Bu Sumi : *Nyadran* di Gunung Balak ini dilakukan untuk mengenang leluhur sini namanya Syekh Subakir. Beliau itu orang Persia yang menyebarkan Islam di sini. Menurut cerita, Syekh Subakir ini sangat berjasa dalam menyebarkan agama Islam dan mengusir demit-demit yang mengusai Gunung Balak dan sekitarnya.

Comment [Idu47]: Sej

Nyadrannya biasanya dilakukan Minggu *Kliwon* kalu ga ya Selasa *Kliwon* di Bulan *Suro*. Kata orang Jawa dua hari itu hari keramat, jadi kalau ada permohonan bisa cepat terkabul.

Comment [Idu48]: pel

Peneliti : Apa makna dan tujuan dari *nyadran* itu sendiri?

Bu Sumi : *Nyadran* itu ya syukuran kepada Yang Kuasa atas nikmat yang dirasakan sampai saat ini mbak. Kalau tujuan ibu ikut *nyadran* ya supaya kita selalu ingat siapa leluhurnya, mendoakan leluhur dan berdoa untuk diri sendiri. Selain itu kalau ikut *nyadran* juga bisa kumpul sama tetangga, ketemu teman juga mbak bisa menjalin dan mempererat silaturahmi. Kalau ga pas ada acara seperti itu ya kapan lagi bisa pada kumpul kan pastinya pada sibuk sendiri.

Comment [Idu49]: mkna

Peneliti : Siapa saja bu yang biasanya ikut sadranan di Gunung Balak ini?

Bu Sumi : Perangkat desa, sesepuh-sesepuh, warga Balak, Pakis dan sekitar kec. Pakis. Tapi kalau sekarang banyak mbak. Banyak warga dari luar Pakis juga.

Comment [Idu50]: tuj

Peneliti : Kok bisa warga luar juga bu? Dari mana mereka dapat infonya bu?

Bu Sumi : ia karena *nyadran* di Balak ini kan terbuka untuk siapa saja mbak jadi ga dibatasi. Kalau info ya bisa dari alat komunikasi, dikabari sama teman atau saudara yang tinggal disini. Bisa dari info di koran, bisa juga dari mulut ke mulut mbak kan *nyadran* di Gunung Balak ini sudah terkenal.

Comment [Idu52]: glob

Peneliti : oo..gitu ya bu...terus biasanya *nyadran* di Balak itu ngapain saja?

Bu Sumi : *tahlil*, doa bersama dan makan bersama. Ada juga yang ritual Jawa.

Comment [Idu53]: ptos

Peneliti : Ibu juga ikut yang ritual Jawa itu?

Bu Sumi : Iya ibu biasanya ikut, sudah kebiasaan dari dulu. Dulu orang tua saya juga selalu ikut. Niatnya ya untuk berdoa saja.

Peneliti : Biasanya apa syaratnya bu?

Bu Sumi : *Bawa kembang lengkap sama menyan dan rokok, terus nanti membisikkan permohonan ke Pak Parjo, setelah itu kan Beliau mendoakan terakhir memberikan wajib tapi jumlahnya terserah.* Sesaji hanya sebagai sarana saja to mbak tetap yakin sama Gusti Allah. Soalnya biasanya ga lama setelah itu ya dapat rejeki dari Allah.

Comment [Idu54]: pros

Peneliti : Biasanya apa permohonannya bu?

Bu Sumi : ya minta biar hidupnya cukup, dagang juga lancar, sehat waras.

Bu Sumi :Apa setiap orang ikut yang ritual Jawa bu?

Comment [Idu55]: simb

Peneliti : ya gag mbak, tergantung keyakinan saja. |Apalagi sekarang sudah modern, banyak orang pinter jadi ya pikirnya kan dah beda. Ada yang percaya dan ga percaya to mbak.

Comment [Idu56]: glob

Peneliti : Dari dahulu sampai sekarang ada yang berubah ga bu? Kan jaman sudah banyak kemajuan bu

Bu Sumi : |Dari dulu sampai sekarang ya sama saja tidak ada berubah. Ya acaranya seperti itu saja yang berubah hanya jumlah orang yang ikut.

Comment [Idu57]: glob

Peneliti : adanya *nyadran* setiap tahun, apa memberatkan atau tidak untuk ibu dan keluarga?

Bu Sumi : |Kalau hanya ikut ya ga berat mbak. Kadang beratnya pas banyak kebutuhan terus pemasukan lagi kurang itu. Tapi yo tetep bikin kenduri itu mbak walau seadanya. |marem mbak rasanya itu.

Comment [Idu58]: dmpk upy

Nama : Prayoga
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Usia : 26 tahun
 Pekerjaan : Petani
 Alamat : Dusun Pakis
 Kondisi Informan : Ketika peneliti sampai dirumahnya, informan sedang santai dan menyambut peneliti dengan ramah.

Wawancara dilakukan pada tanggal 28/12/2012

Hasil Wawancara

Peneliti : Siang mas, maaf ganggu mu Tanya-tanya tentang nyadran balak mas...boleh ga?
 Yoga : oo ga papa mbak.
 Peneliti : Mas tahu sejarahnya nyadran di Gunung balak itu seperti apa?
 Yoga : *Sejarahnya berhubungan dengan kisah Syekh Subakir yang ditugaskan untuk menyebarluaskan Islam di Jawa. Miturut cerita, mbiyen Syekh Subakir pas arep nang Jawa ki nggowo 20.000 pasukan. Nanging sadurunge tekan Jawa pasukane dipangan bangsa demit lan siluman nganti gari 20 uwong.* (menurut cerita, dahulu Syekh Subakir waktu perjalanan ke Jawa membawa 20.000 pasukan. Akan tetapi, sebelum sampai di Jawa banyak pasukan yang dimakan oleh bangsa dedemit dan siluman hingga tersisa 20 orang). Kemudian syekh subakir hidup di Gunung Balak ini tapi sebelumnya mengalahkan makhluk halus penunggu

sini karena Gunung tidar dan balak ini terkenal *angker*. Sawise makhluk halus kalah, Syekh Subakir nancepke pusoko Kalimosodo kanggo njogo ketentreman. Lan gawe lumpang. Lumpang pertama kanggo nyuceke diri lan sijine kanggo njogo ketentreman. Sawise tentrem masyarakat pada syukuran nang balak lan Syekh subakir mulai nyebanke Islam. Nyadran yo dianake gawe syukuran kerana mbiyen balak ro pakis perang terus gawe selametan ben damai (setelah makhluk halus kalah, Syekh Subakir menancapkan pusaka Kalimosodo untuk menjaga ketentraman dan membuat lumpang. Lumpang yang pertama untuk mensucikan diri dan yang kedua untuk menjaga ketentraman. Nyadran juga dilakukan sebagai wujud syukur karena dahulu balak dan pakis perang sehingga membuat selamatan agar damai).

Comment [U59]: sej

Peneliti : biasanya kapan nyadran di Gunung Balak dilaksanakan?

Yoga : Minggu kalau ga Selasa *Kliwon* karena hari itu hari sakral bagi masyarakat jawa dan apabila berdoa pada hari itu dikabulkan.

Comment [U60]: pel

Peneliti : makna dan tujuan *nyadran* sendiri apa menurut mas?

Yoga : *Nyadran* itu syukuran karena telah diberi nikmat islam dan telah diberi kedamaian. Tujuannya agar untuk menghormati leluhur. Selain itu bisa saling berbagi, damai, guyub rukun dan bersatu. Tapi sekarang kan tujuan orang juga beda-beda

Comment [U61]: mkna

pikirannya juga beda ada yang ikut Cuma ikut-ikutan atau wisata religi

Comment [U62]: tuj

Peneliti : Bagaimana dengan antusias warga menyambut sadranan mas?

Yoga : Warga terlihat antusias dibuktikan dengan hampir semua warga ikut sadranan dan mengajak saudara atau anggota keluarga.

Comment [U63]: ants

Peneliti : Biasanya siapa yang terlibat dalam sadranan ini?

Yoga : perangkat desa, sesepuh, pemuda, warga masyarakat. Sekarang juga masyarakat yang ikut semakin banyak dari Magelang, Salatiga, Boyolali, Jogja dan sekitarnya.

Comment [U64]: phak

Peneliti : Bagaimana proses nyadran di Gunung Balak? Dari dulu sampai sekarang ada perubahan atau tidak?

Yoga : Prosesnya dari dulu sampai sekarang masih sama. Ada ritual islamnya biasanya tahlil, dzikir dan pengajian. Ada ritual jawanya, biasanya membuat sesaji untuk menghindarkan dari bencana dan agar pertaniannya tidak kena penyakit. Jadi meski banyak pengaruh dari luar ritualnya tetap ada ini ciri khasnya.

Comment [U65]: pros

Peneliti : Seiring dengan adanya globalisasi ini, bagaimana keberadaan tradisi *nyadran* ini?

Yoga : tradisi *nyadran* tidak terpengaruh globalisasi. Nyatanya sampai sekarang masih tetap dilaksanakan baik ritual jawa maupun Islam

Comment [U66]: glob

Peneliti ; Adakah dampak dari globalisasi?

Yoga : dampaknya ada makin banyak yang ikut karena globalisasi informasi sehingga info dapat cepat menyebar kemana-mana.

Banyak pedagang yang datang dari berbagai daerah untuk berjualan juga. Pola pikir manusia berkembang karena mulai ga percaya yang berbau mistik buktinya ga semua orang ikut tradisi Kejawen. Banyak anak muda yang merantau sehingga ga semua yang muda ikut *nyadran*.

Comment [U67]: glob

Peneliti : upaya apa yang dilakukan untuk menjaga eksistensi *nyadran*?

Yoga : Diadakan pertemuan antara perangkat desa, kecamatan dan warga membahas nyadran ini. Terus melibatkan kaum muda. Pemuda biasanya menyiapkan tenda, genset, lampu, sound system, air dan juga melakukan kerja bakti di Gunung Balak. Saat pelaksanaan juga biasanya mengadakan parkir untuk mengamankan kendaraan dan ada juga yang melakukan pengamanan di gunung. Biasanya setelah acara *nyadran* ini, pemuda membuat pertunjukan kayak topeng ireng atau organ tunggal untuk hiburan. Pemuda tetap mendukung *nyadran* asal itu baik dan tidak menyimpang.

Comment [U68]: upy

Peneliti : Apa dampak adanya upaya itu?

Yoga : Dampaknya perangkat dan masyarakat banyak yang ikut, pemuda juga banyak yang terlibat. Tapi disisi lain bagi warga yang kurang mampu biasanya suka mengeluh dalam apabila membuat kenduri, tapi itu tidak masalah soalnya kan itu tidak wajib juga. Tetapi biasanya mereka tetap membuat kenduri seadanya. Termasuk dalam keluarga saya juga gitu hehehe...tapi

Comment [L69]: dmpk upy

ya disyukuri saja, besok cari rejeki yang lebih to mbak, wong setaun sekali juga.

DOKUMENTASI

A. Dokumentasi Informan



Bapak Mujiyono (Kepala Dusun Balak)
(Dokumen Pribadi 25/12/2012)



Wawancara dengan Bapak Parjo (Juru Kunci Gunung Balak)
(Dokumen Pribadi 28/12/2012)



Prayoga (Masyarakat yang mengikuti nyadran)
(Dokumen Pribadi 28/12/2012)



Tri Tunggal (Masyarakat yang mengikuti nyadran)
(Dokumen Pribadi 1/1/2013)

B. Dokumentasi Acara *Nyadran* Gunung Balak



Masyarakat berbondong-bondong naik ke Gunung Balak untuk mengikuti
nyadran Gunung Balak
(Dokumen Pribadi 2/12/2012)



Lokasi Sadranan Gunung Balak
(Dokumen Pribadi 2/12/2012)



Perangkat Desa dan sesepuh desa
(Dokumen Pribadi 2/12/2012)



Suasana Nyadran di Gunung Balak
(Dokumen Pribadi 2/12/2012)



Suasana Nyadran di Gunung Balak
(Dokumen Pribadi 2/12/2012)



Peserta sadranan yang mengambil air dari *lumpang*
(Dokumen Pribadi 2/12/2012)



Peserta sadranan yang melakukan tahlil dan doa di dalam makam yang terletak di tengah-tengah Gunung Balak
(Dokumen Pribadi 2/12/2012)



Sesaji dan peserta yang melakukan ritual *Kejawen*
(Dokumen Pribadi 2/12/2012)



Pembakaran kemenyan saat ritual *Kejawen*
(Dokumen Pribadi 2/12/2012)



Pembakaran kemenyan saat ritual *Kejawen*
(Dokumen Pribadi 2/12/2012)

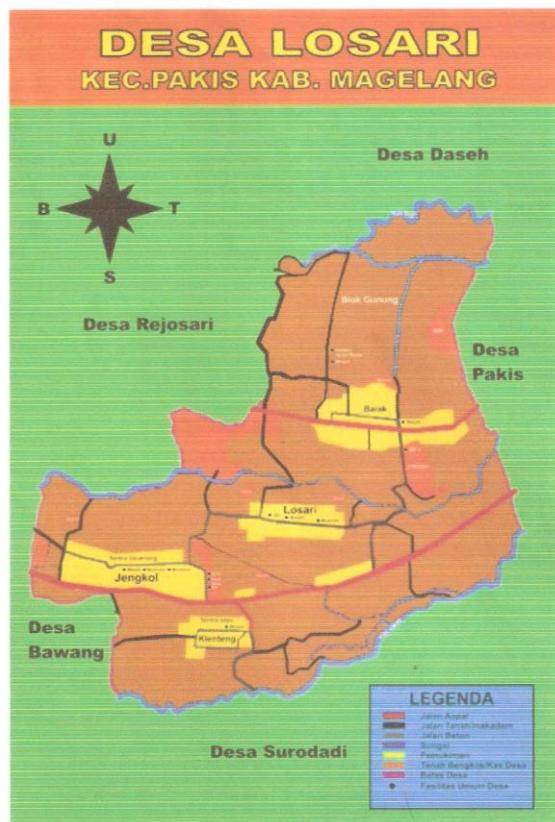


Kegiatan tahlil dan doa bersama saat *nyadran* Gunung Balak
(Dokumen Pribadi 2/12/2012)



Kegiatan makan bersama (kenduri) sebagai penutup acara sadranan Gunung Balak
(Dokumen Pribadi 2/12/2012)

Peta Desa Losari



Surat Ijin Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 12 Desember 2012

Nomor : 070/9497/V/12/2012

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Jawa Tengah
Cq. Bakesbangpol dan Linmas
di -
Tempat

Perihal : Ijin Penelitian

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Ilmu Sosial UNY
Nomor : 2842/UN.34.14/PL/2012
Tanggal : 06 Desember 2012
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : EVI KUSNIAINTI
NIM / NIP : 09413244014
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : EKSISTENSI TRADISI NYADRAN GUNUNG BALAK DI TENGAH PESATNYA ARUS GLOBALISASI
Lokasi : - Kota/Kab. MAGELANG Prov. JAWA TENGAH
Waktu : Mulai Tanggal 12 Desember 2012 s/d 12 Maret 2013

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perkonomian dan Pembangunan
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Hendar Sugihwati, SH

Tembusan:

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Ilmu Sosial UNY
3. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET
Nomor : 070 / 2588 / 2012

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 070 / 9497 / V / 12 / 2012. Tanggal 12 Desember 2012.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Magelang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh
 - 1. Nama : EVI KUSNANTI.
 - 2. Kebangsaan : Indonesia.
 - 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 - 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 - 5. Penanggung Jawab : V. Indah Sri Pinasti, M.Si.
 - 6. Judul Penelitian : Eksistensi Tradisi Nyadran Gunung Balak Di Tengah Pesatnya Arus Globalisasi .
 - 7. Lokasi : Kabupaten Magelang.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan tergantungnya stabilitas keamanan dan ketertiban.
3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau ahuek penelitian mengolak untuk menerima Peneliti.

4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Desember 2012 s.d Maret 2013.

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 20 Desember 2012





**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU**
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 21 Desember 2012

Kepada :

Nomor	:	070 / 401 / 59 / 2012	Yth.	EVI KUSNANTI
Sifat	:	Amat Segera	Dsn	Peterongan Rt 10 Rw 04 Ds.
perihal	:	Izin Penelitian	Tegalrejo, Kec. Tegalrejo Kab. Magelang	
			di	
			TEGALREJO	

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Magelang Nomor :
070/ 863/14/2012 Tanggal 21 Desember 2012 , Perihal Izin Riset/Penelitian

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan kegiatan Riset/Penelitian di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama	:	EVI KUSNANTI
Pekerjaan	:	Mahasiswi, UNY
Alamat	:	Dsn Peterongan Rt 10 Rw 04 Ds. Tegalrejo, Kec. Tegalrejo Kab. Magelang
Penanggung Jawab	:	V. INDAH SRI PINASTI
Pekerjaan	:	Dosen
Lokasi	:	Ds. Pakis Kec. Pakis Kabupaten Magelang
Waktu	:	Desember 2012 s.d. Maret 2013
Peserta	:	Mengadakan Kegiatan penelitian dengan judul:
Tujuan	:	" EKSISTENSI TRADISI NYADRAN GUNUNG BALAK DI TENGAH PESATNYA ARUS GLOBALISASI "

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian agar Saudara Mengikuti Ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
 3. Setelah pelaksanaan Penelitian selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
 4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.
- Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya

An. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
PERIZINAN TERPADU KABUPATEN MAGELANG

Sekretaris